

PUBLIKASI ILMIAH

PERMUKIMAN ISLAMI DI SURAKARTA



Digunakan sebagai Pelengkap dan Syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

TEDI HERNANDI

D 300 080 028

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penyusun : Tedi Hernandi
NIM : D 300 080 028
Judul : *Permukiman Islami Di Surakarta*

Mengetahui,

Surakarta,2012

Pembimbing I



(Ir. W Nurjayanti, MT.)

Pembimbing II



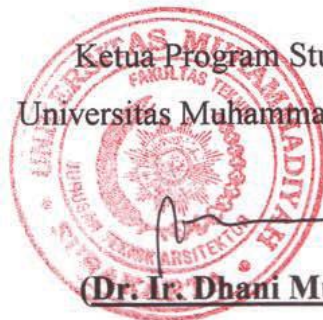
(Nur Rahmawati ST, MT.)

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Ir. Agus Riyanto SR, M.T.)

Ketua Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T.)

PERMUKIMAN ISLAMI DI SURAKARTA

ABSTRAK

With globalization and information technology may be advancing the Indonesian Muslim community to be a formidable challenge in implementing the teachings of Islam better, globalization and technology in addition to bringing progress but have a negative impact. To anticipate this now many Islamic societies who seek settlement with the Islamic concept as an attempt to raise a family and a Muslim an Islamic environment to keep the remains of Islamic morality. Nowadays many developers who developed the concept of Islamic housing, among others: Settlement Bukit Sentul Az-zikra, Muslim Housing Darussalam III Yogyakarta. Given the urgency of these developments in Surakarta is in need, in Surakarta Belem found that using the concept of Muslim settlements. So the title of this Islamic settlements in need.

Kata Kunci= Permukiman Islami, Kegiatan atau aktifitas, Hijab

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Sejarah Dan Agama Islam Di Indonesia

Islam berasal dari kata Islam yang berarti berkenan dengan agama Islam, bersifat Islam, sedangkan Islam sendiri menurut pengertian terminologi bahasa arab, dapat diartikan bermacam-macam antara lain. Agama Islam dalam pengertian Syara' (Istilah): "Peraturan (undang-undang) dari Allah SWT, dengan perantara wahyu kemudian, kemudian diwujudkan menjadi kitab suci sebagai pegangan hidup umat manusia"

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Islami adalah sesuatu yang bersifat dan berkenan dengan peraturan yang berdasarkan wahyu yang merupakan jembatan untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT agar mendapatkan keselamatan dan perdamaian hidup di dunia maupun di akhirat.

Sejarah Islam adalah sejarah agama Islam mulai turunnya wahyu pertama pada tahun 622M yang diturunkan kepada Rasul yang terakhir yaitu Muhammad bin Abdullah di Gua Hira, Arab Saudi sampai dengan sekarang.

Inilah pengenalan pertama penduduk Indonesia dengan **Agama Islam**. Sejak saat itu, para pelaut dan pedagang Muslim terus berdatangan, abad demi abad. Mereka membeli hasil bumi dari negeri nan hijau ini sambil berdakwah. lambat laun penduduk pribumi mulai memeluk agama islam, meskipun belum secara besar-besaran. Aceh daerah paling barat di kepulauan Nusantara adalah yang pertama kali menerima ajaran agama islam. bahkan di acehlah kesultanan atau kerajaan islam pertama di Indonesia berdiri, yakni kesultanan Perlak (Memang ada perbedaan pendapat, di versi lain menyebutkan kerajaan islam yang pertama adalah Samudra Pasai)

Kesultanan Perlak adalah kerajaan Islam pertama di Nusantara, kerajaan ini **berkuasa** pada tahun 840 hingga 1292 Masehi di sekitar wilayah Peureulak atau Perlak. Kini wilayah tersebut masuk dalam wilayah Aceh Timur, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Perlak Merupakan Suatu daerah penghasil kayu per lak, adalah kayu yang **digunakan** sebagai bahan dasar kapal. Posisi strategis dan hasil alam yang melimpah membuat perlak berkembang sebagai pelabuhan niaga yang maju pada abad VIII hingga XII. sehingga, perlak sering disinggahi oleh Jutaan kapal dari arab, persia, gujarat, malaka, cina, serta dari seluruh kepulauan nusantara. karena singgahannya kapal-kapal asing itulah masyarakat islam berkembang, melalui perkawinan campur antara saudagar muslim dengan perempuan setempat.

Pendiri kesultanan Perlak adalah sultan Alaidin Sayid Maulana Abdul Azis Shah yang menganut aliran atau Mahzab Syiah. Ia merupakan keturunan pendakwah arab dengan perempuan setempat. Kerajaan perlak didirikannya pada tanggal 1 Muharram 225 H atau 840 masehi, saat kerajaan Mataram Kuno atau Mataram Hindu di Jawa masih berjaya. sebagai gebrakan mula-mula, sultan Alaidin mengubah nama ibu kota kerajaan dari bandar Perlak menjadi Banda Khalifah.

Ketika pemerintahan Sultan Alaidin Sayid maulana Abbas Shah, sultan ketiga, ulama-ulama bermazhab Sunni mulai masuk ke perlak dan menebarkan pengaruh. setelah wafatnya sultan pada 363 H atau 913 masehi, terjadi ketegangan antara kaum Syiah dengan kaum Suni, sehingga selama dua tahun berikutnya kesultanan Perlak vakum kekuasaan, tidak memiliki sultan.

Setelah masa dua tahun tersebut, kaum syiah memenangi persaingan, kemudian pada tahun 915 M atau 302 H, Sultan Alaidin Sayid Maulana Ali Mughat Syah naik tahta. Pada akhir pemerintahannya, terjadi lagi ketegangan antara kaum Syiah dan kaum Suni, yang kali ini membawa kaum suni pada keunggulan. Akibatnya, para sultan berikutnya diangkat dari golongan Sunni.

Tahun 956 masehi atau 362 H, setelah meninggalnya Sultan Makhdum Alaidin Abdul Malik Syah Johan berdaulat atau sultan ketujuh, terjadi lagi ketegangan selama kurang lebih empat tahun antara golongan Syiah dan Sunni, yang diakhiri dengan perdamaian dan pembagian kerajaan menjadi dua bagian ; yaitu Perlak Pesisir (Syiah) dipimpin oleh Sultan Alaidin Sayid Maulana Syah (986 – 988) dan Perlak Pedalaman (Sunni) dipimpin oleh Sultan Makhdum Alaidin Malik Ibrahim Syah Johan berdaulat (986 – 1023).

Pada tahun 988, Kerajaan Sriwijaya Menyerang Perlak. Sultan Alaidin Maulana Syah meninggal karena serangan itu. Namun demikian, sebagai akibatnya, seluruh perlak justru bersatu kembali di bawah pimpinan Sultan Makhdum Alaidin Malik Ibrahim Syah Berdaulat. Sultan Makhdum melanjutkan perjuangan melawan kerajaan Budha Sri Wijaya hingga tahun 1006.

1.1.2. Permukiman Islam Di Indonesia

Salah satu kebutuhan pokok (utama) manusia selain sandang dan pangan adalah papan (rumah tinggal). Sebuah rumah tinggal yang layak untuk di tempati, tidaklah harus mewah, tetapi sederhana, nyaman dan sesuai persyaratan untuk kehidupan dan kesehatan. Rumah yang demikian akan sangat membahagiakan dan indah untuk di tempati sepanjang hidup.

Membangun rumah tinggal idaman merupakan impian utama bagi setiap insan, baik ketika lajang ataupun ketika sudah berumah tangga. Rumah tinggal selain sebagai tempat untuk bernaung, juga merupakan wadah pembinaan keharmonisan sebuah rumah tangga, baik baru maupun lama.

Menurut Sarsono 1986 Rumah sebagai bangunan merupakan sebagian dari suatu permukiman yang utuh, fungsi rumah memiliki fungsi yang kompleks, tidak hanya melindungi penghuninya dari segala bahaya gangguan dan pengaruh fisik, tetapi juga merupakan tempat tinggal, istirahat, setelah menjalani aktifitas hidup sehari-hari. Maka dari itu rumah juga harus memiliki fungsi untuk

memenuhi hasrat psikologi insani penggunaannya dalam hal pembinaan dan pembentukan sebuah keluarga yang sejahtera.

Perumahan telah berkembang sebagai suatu proses bermukim yaitu kehadiran manusia dalam menciptakan ruang dalam lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya. Untuk mencapai pola kehidupan sosial budaya yang mantap, maka suatu tata lingkungan yang serasi sangat diperlukan untuk menunjang hal tersebut.

Permukiman adalah suatu kawasan perumahan yang di tata secara fungsional sebagai satuan sosial, ekonomi dan fisik tata ruang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, sarana umum dan fasilitas sosial sebagai suatu ksatuan yang utuh dengan membudayaan sumberdaya dan dana, mengelola lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Grenvile H Sewewl, 1986).

Hunian adalah variable yang sangat penting dalam pengakomodasian budaya yang masuk di negri kita, sebagai sarana pendidikan dasar diluar formalitas pendidikan pendukung yang ada sekaligus juga sebagai sarana pembentukan moral dan akhlaq. Hal itu berbanding lurus dengan pola lingkungan yang ada.

1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah untuk memberikan masukan dan desain alternatif kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal, baik dalam jumlah maupun dalam kualitas dalam lingkungan Islami yang asri serta kebutuhan akan sarana kehidupan yang memberikan rasa aman, damai, tentram dan sejahtera.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Permukiman

2.1.1 Pengertian Permukiman

Ada dua taksiran mengenai *settlement* yaitu:¹

Pertama : Dalam artian sempit yang diperhatikan yaitu mengenai susunan dan penyebaran bangunan (termasuk antara lain rumah-rumah, gedung- gedung, kantor, pasar, dan sebagainya).

Kedua : Dalam artian luas, memperhatikan bangunan-bangunan, jalan-jalan dan pekarangan-pekarangan yang menjadi salah satu sumber penghidupan penduduk. Untuk ini kiranya lebih sesuai digunakan istilah *settlement*, dalam artian luas mengingat bahwa fungsi settlement tidak hanya sebagai tempat berteduh dan untuk tidur dalam jangka pendek, melainkan lebih dari itu, yaitu merupakan suatu ruangan untuk hidup turun-temurun.

Settlement atau permukiman menurut Vernor C. Finch (1957) adalah kelompok-kelompok manusia berdasarkan satuan tempat tinggal atau kediaman, mencakup fasilitas-fasilitasnya seperti bangunan rumah, serta jalur jalan yang melayani manusia tersebut.² Arti permukiman ini sebagai kelompok satuan kediaman orang atau manusia pada suatu wilayah tidak hanya berupa bangunan rumah tempat tinggal tetapi mencakup pula segala fasilitas yang diperlukan untuk menjungjung kehidupan penghuninya.

D. Vander zee (1979), mengemukakan batasan settlement dengan menyatakan: "*The Word Settlement Means*",³

- 1) *The process wherby people become sedentary whitin an area.*
- 2) *The result of this process.*

Maksud Zee mengartikan settlement adalah:

¹ Dahroni dan Sugihaharto, 1998, Geografi, Permukiman, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Ritohardoyo, Su, 1989, Beberapa Dasar Klasifikasi dan Pola Pemukiman, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

³ Ibid 2

- 1) Proses dengan cara apa orang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah.
- 2) Hasil atau akibat dari proses tersebut.

Dalam batasan ini terlihat adanya dua arti settlement yang berbeda, namun saling berkaitan, di mana arti pertama mengacu ke pemukiman yakni proses bagaimana orang bermukim atau bertempat tinggal, sedangkan arti yang ke dua mengacu ke permukiman, yakni tempat tinggal yang merupakan hasil proses orang menempati suatu wilayah.

Permukiman atau tempat tinggal secara khusus sering disebut perumahan, yang mencakup semua jenis tempat perlindungan (*shelters*) buatan manusia, seperti tempat kediaman, gudang, bengkel, sekolah, gereja, toko, depot atau dengan kata lain semua bentuk bangunan rumah secara fisik. (Dicken dan Ferrest R. Pitts, 1970).⁴

2.1.2 Tipe-Tipe Permukiman⁵

Walaupun setiap permukiman memiliki keistimewaan tertentu, namun secara alami dapat dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu. Permukiman dapat diklasifikasikan menurut ukuran, fungsi, bentuk, tapak dan situasi, umur, bahan bangunan dan ciri-ciri khas kebudayaan penghuninya.

- 1) Ditinjau dari segi waktu penghuninya, tipe permukiman dapat dibedakan menjadi:

- a) Permukiman Bersifat Sementara

Dapat dihuni hanya beberapa hari saja (seperti dalam kasus rumah tenda para penduduk pengembara). Dihuni hanya untuk beberapa bulan (seperti kasus perumahan peladang berpindah secara musiman) dan permukiman yang dihuni untuk beberapa tahun saja (seperti dalam kasus perumahan peladang berpindah yang bergantung pada kesuburan tanah).

⁴ Ibid 2

⁵ Ibid 2

b) Permukiman Bersifat Permanen.

Adalah permukiman permanen atau menetap yang pada umumnya dibangun dan dihuni untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

2) Tipe permukiman atas dasar kategori pedesaan dan perkotaan:

a) Permukiman Pedesaan.

Permukiman pedesaan dapat dibagi menjadi sub-sub kategori seperti rumah petani, kampung dan desa.

b) Permukiman Perkotaan.

Permukiman perkotaan dapat dikelompokkan ke dalam kota kecil, kota besar dan konurbasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pembahasan

- 1) Studi literatur yang mengkaji berbagai literatur mengenai permukiman pada umumnya dan permukiman dengan kaidah islam pada umumnya.
- 2) Survey dan Wawancara yaitu pencarian data secara langsung ke instansi pemerintah untuk melengkapi data yang di perlukan.

IV. HASIL ANALISA

4.1. Analisis Pemilihan Site

Site berada daerah Sukoharjo Untuk di jadikan kawasan daerah islam, yang sudah ada yaitu: Rumah sakit islam (YARSIS), Universitas ke islaman (UMS), Pondok pesantren modern (ASSALAM), dan sekolah islam (AL-FIRDAUS)

Site berada di Jl. Kol. Sutarto dan berbatasan dengan :

Utara	: Jl. Belewah Raya
Selatan	: Permukiman
Timur	: Permukiman
Barat	: Jl. Garuda Mas

4.2. Analisis Pola Zoning Site

- Zona bawah, merupakan zona yang memiliki tingkat kebisingan tertinggi karena adanya kegiatan yang melibatkan para pengunjung.
- Zona transisi, merupakan zona peralihan antara zona bawah dan zona tenang.
- Zona atas, zona paling atas dan merupakan zona tenang karena membutuhkan banyak privasi dan ketenangan yang tinggi.

4.3. Analisis Kebisingan

Tujuan : mereduksi tingkat kebisingan yang berasal dari luar site dengan tujuan mendapatkan kenyamanan dalam berkegiatan di dalam bangunan.

Dasar pertimbangan :

1. Sumber bunyi yang berasal dari luar site.
2. Integritas terhadap konsep view..

4.4. Analisis Pencapaian

- ME dan SE di jadikan satu agar lebih mudah.
- ME dan SE di tempatkan di tengah-tengah site agar terhindar dari pertigaan jalan.
- ME dan SE di tempatkan di 2 titik site.

4.5. Analisis Klimatologi

- Penggunaan sun shading sebagai pereduksi sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.
- Penggunaan over hang pada bangunan dengan tujuan mengurangi tampiasan air hujan. Selokan berfungsi mengalirkan air hujan ke riol.
- Penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan dan juga sebagai upaya memberikan kenyamanan dalam berkegiatan di dalam bangunan.

4.6. Analisis View

View yang mengarah ke arah barat adalah view yang terbaik karena langsung berhadapan dengan jalan utama site, sementara view yang berada

di sebelah Utara, timur dan Selatan dinilai cukup baik karena menghadap ke arah persawahan dan permukiman.

4.7. Analisis Vegetasi

- Pada sekeliling sisi site Ditanam tanaman peneduh yang bertajuk lebar yaitu tanaman akasia.
- Pada site atau sekitar bangunan di tanam tanaman palm sebagai penghias dan menjadikan suasana hijau dan asri.

4.8. Analisis Tata Massa

- Terpusat

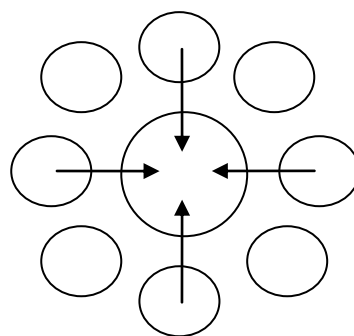
Suatu ruang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan.

a. a.a Massa Bangu islaman (UMS),

[illegible]

(Memusatkan pandangan ke dalam ruang pusatnya)

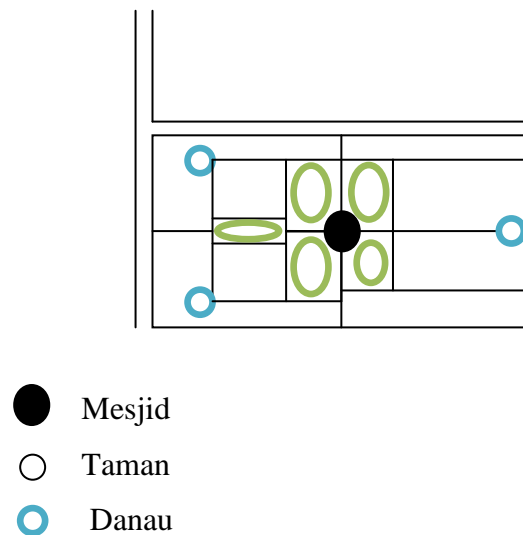
- b. Stabil
c. Teratur
d. Ruang



Gambar 4.10: Pola Terpusat
(sumber: analisis penulis. 2012)

Aplikasi terhadap pola pada bangunan inti permukiman yaitu rumah allah atau tempat ibadah dan aktifitas umat islam yaitu mesjid

sebagai pola orietasi bangunan sekitarnya dalam permukiman islami di Surakarta.



Gambar 4.11: Pola aktifitas Terpusat pada sebuah bangunan mesjid
(sumber: [analisis](#) penulis. 2012)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Desain yang dirancang merupakan sebuah pusat permukiman Islami yang terletak di daerah Surakarta. Mengutamakan fungsi dan aktifitas atau hijab yang menjunjung tinggi sunnah dan kewajiban sebagai mana yang di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW dan rosullah maupun sesuai dengan Al-quran dan Hadis

5.2. Saran

Setiap bangunan atau ruang mempunyai fungsi yang berbeda, untuk itu konsep islami di sini yaitu memanfaatkan apa yang ada atau tidak menyia-nyiakan yang ada, dan memanfaatkan ruangan atau bangunan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan hijab atau Al-quran dan Hadis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Referensi:

- Azizah, Ronim. 1999. *Buku Pegangan Kuliah Utilitas Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta.
- Ching, Francis D.K. 1993. *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tataan (edisi Kedua)*. Erlangga. Jakarta.
- Dahroni dan Sugihaharto, 1998, *Geografi, Permukiman, Fakultas Geografi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ir Eko Budiharjo, 1986
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III. 2005. Balai Pustaka.
- Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Poerbo, Hartono. 1995. *Utilitas Bangunan (Edisi Revisi) Cetakan Kedua*. PT. Djambatan. Jakarta.
- Poerwadarminta W.J.S. 1986. *"Kamus Umum Indonesia"*. Balai Pustaka
- Ritohardoyo, Su, 1989, *Beberapa Dasar Klasifikasi dan Pola Pemukiman*, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- RUTRK. 2005-2016. Pemkab Surakarta
- SNI. 03-1733-2004.
- Sarsono 1986
- Tugas akhir Dian Riswandani, 4 maret 2012
- Vernor C. Finch (1957)

Website:

@Bukit Az-zikra 2009

http://www.google.com/peta_jawa, di akses pada 24 Februari 2012

<http://thebatabatastudiodesain.blogspot.com/2009/08/standar-standar-permukiman.html>, di akses pada 7 Maret 2012

<http://konsultasisyariah.com/pengertian-mesjid>, di akses pada 3 Maret 2012

www.bikitazzikrasentul.com, di akses pada 27 Februari 2012

www.google.com, di akses pada 4 Maret 2012

www.googlemaps.com, di akses pada 4 Maret 2012

www.sejarahislamdiindonesia.com, di akses pada 27 Februari 2012